

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Technological Literacy* Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang dengan *Cultural and Social Capital* sebagai variabel moderasi

Fattakhillah Maulani*, Ria Mennita

Universitas Merdeka Malang

e-mail: fattakhillah27@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy*, *technological literacy*, *financial capital*, dan *cultural and social capital* terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Malang. Dalam menentukan sampel menggunakan metode penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) yang diambil berdasarkan rumus *slovin* dengan hasil 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regresion*) menggunakan alat pengolahan data SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Financial literacy* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. (2) *Technological literacy* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. (3) *Financial capital* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. (4) *Cultural and social capital* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. (5) *Financial literacy*, *technological literacy*, *financial capital*, dan *cultural and social capital* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.

Kata Kunci : *Cultural And Social Capital*, *Financial Capital*, *Financial Literacy*, Kinerja UMKM, dan *Technological Literacy*.

Abstract

The study aims to test and analyze the effect of financial literacy, technological literacy, financial capital, cultural and social capital on the performance of MSMEs in Malang City. This type of research is quantitative research with primary data in the form of a questionnaire. The distribution of questionnaires used purposive sampling techniques, where the population in this study were MSME actors in Malang City. In determining the sample using the nonprobability sampling method (nonprobability sampling) taken based on the Slovin formula with the results of 100 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS data processing tools. The results of this study indicate that (1) Financial literacy has no significant effect on the performance of MSMEs in Malang City. (2) Technological literacy has no effect and is significant on the performance of MSMEs in Malang City. (3) Financial capital has a significant effect on the performance of MSMEs in Malang City. (4) Cultural and social capital has a significant effect on the performance of MSMEs in Malang City. (5) Financial literacy, technological literacy, financial capital, and cultural and social capital simultaneously have a significant effect on the performance of MSMEs in Malang City.

Keywords : *Cultural And Social Capital*, *Financial Capital*, *Financial Literacy*, Kinerja UMKM, dan *Technological Literacy*.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis pada sektor swasta semakin meningkat di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang semakin meningkat setiap tahunnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. UMKM banyak bermunculan pada setiap

daerah di Indonesia, hal ini tidak menjadikan UMKM sebagai sektor yang terbebas dari berbagai permasalahan. Abor (2020) berpendapat bahwa pengembangan UMKM sering mengalami keterlambatan, yang berdampak pada kinerja UMKM. Sebagian besar UMKM sulit berkembang disebabkan oleh berbagai permasalahan yang tidak terselesaikan secara tuntas. Permasalahan yang berkaitan dengan pembiayaan dan pengelolaan usaha membuat UMKM sulit untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan besar. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya yang strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Melalui kinerja keberhasilan dan kegagalan suatu usaha dapat dilihat dan diukur. Kinerja suatu usaha merupakan hasil pencapaian dari kesesuaian antara peran dan tugas seluruh pemangku kepentingan dalam merealisasikan tujuan usaha pada suatu periode tertentu. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang krusial dalam UMKM adalah minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan usaha (Prasetyo, 2017). Minimnya pelaporan UMKM atas laporan keuangannya dilatar belakangi oleh minimnya tingkat *financial literacy* pelaku UMKM. Padahal penyusunan laporan keuangan dibutuhkan oleh UMKM dengan tujuan supaya laba yang dihasilkan dari usaha diketahui, sehingga dapat mengantisipasi kerugian, meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memperoleh pendanaan. Jika hal tersebut terlaksanakan maka tujuan perusahaan akan terpenuhi dengan terwujudnya kinerja usaha yang maksimal (Pramestiningrum, 2020).

Technological literacy merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk membangun usahanya karena di era serba digitalisasi saat ini pelaku UMKM dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi (Arifuddin, 2023). Pemahaman tentang *technological literacy* membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan akses pada sistem perbankan, sehingga memberikan banyak solusi keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman *financial literacy* dan *technological literacy* dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan *branding*, yang mana akan mempermudah dalam menentukan dan memperoleh sumber keuangan atau modal yang disebut *financial capital*.

Financial capital yang dimiliki pelaku UMKM merupakan sumber keuangan yang akan digunakan untuk menentukan modal keuangan baik dengan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman serta tata cara mengelola keuangan yang baik (Rokhmania, 2022). Saat ini pelaku UMKM bisa mendapat fasilitas dan akses bantuan untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk pinjaman dengan mudah baik dari pemerintahan maupun pihak swasta. Tercukupinya ketersediaan modal sebagai sumber dana usaha untuk mengelola usaha, akan mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pengelolaan

financial capital memerlukan keterampilan dalam praktiknya. Pengelolaan yang efektif dan efisien memungkinkan UMKM untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Sihwahjoeni, 2021).

Keterampilan, kebiasaan, gaya bahasa, kepercayaan, dan gaya kehidupan yang disebut *cultural capital* juga diperlukan bagi pelaku UMKM untuk dapat mencapai sinergi dengan pemangku kepentingan bisnisnya, terutama dengan konsumen (masyarakat). Pemberdayaan *cultural capital* sangat bermanfaat bagi UMKM untuk memperoleh sumber daya, khususnya Sumber Daya Manusia (SDM). SDM turut memainkan peran penting dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam mengelola keuangan. Sumber daya yang diperoleh melalui hubungan sosial dan koneksi dengan orang lain, baik itu keluarga, komunitas, pekerjaan, atau sekolah disebut dengan *social capital* (Bourdieu, 1986). *Social capital* dapat mempererat hubungan antar pelaku UMKM dengan masyarakat sekitar sehingga memudahkan dalam membangun interaksi sosial yang baik (Rokhmania, 2022). *Cultural and social capital* yang dimiliki pelaku UMKM merupakan keterampilan dalam memperoleh keuntungan atau pelanggan baru melalui hubungan sosial sehingga menjadikan pelaku UMKM dapat mengetahui produktivitas dan selera konsumen untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Malang, dimana Kota Malang merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi di Jawa Timur. Peningkatan pertumbuhan UMKM terjadi karena Kota Malang dijadikan tujuan para wisatawan dan predikat Kota Malang sebagai Kota Pendidikan. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Malang berkomitmen untuk terus memacu pelaku UMKM dan melakukan pemberdayaan secara kontinu. Tentunya untuk mewujudkan UMKM yang berdaya saing, maka diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja UMKM itu sendiri. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pemangku kepentingan untuk dapat mengoptimalkan pemberdayaan UMKM di Kota Malang.

B. LANDASAN TEORI

Financial Literacy

Financial literacy merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik sesuai yang dibutuhkan dan memberikan manfaat (OJK, 2023). Menurut Jumpstart definisi *financial literacy* telah dirangkum secara sederhana sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif. *Financial*

literacy menekankan kemampuan pelaku usaha untuk dapat menyebarkan keterampilan dan pengetahuan keuangan mereka ke dalam operasional usahanya. Konsep *financial literacy* bagi UMKM muncul dari sifat kecilnya dan sedikitnya pelaku UMKM yang menciptakan peluang untuk dengan mudah mentransfer keahlian mereka ke dalam usahanya. Asosiasi Bank Dunia di Afrika Selatan telah berusaha untuk mendefinisikan pelaku UKM yang melek keuangan dengan memiliki kualifikasi berikut: memiliki tingkat kompetensi kewirausahaan, keterampilan pribadi, dan keterampilan manajemen bisnis yang memadai, memiliki tingkat pemahaman yang sesuai tentang sistem manajemen keuangan fungsional, memiliki tingkat kemampuan yang sesuai. Pemahaman tentang pendanaan siklus hidup UMKM dan persyaratan keuangan lainnya, memahami masalah hukum, peraturan dan perpajakan yang berkaitan dengan masalah keuangan dan memahami berbagai sumber daya hukum yang dapat dipilih bila diperlukan, jika terjadi kebangkrutan atau situasi kesulitan keuangan lainnya (Buhimila, 2018).

Technological Literacy

Technological literacy berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan usahanya. *Technological literacy* juga meningkatkan proses pengambilan keputusan organisasi melalui manajemen informasi yang efisien. Oleh karena itu, *technological literacy* memungkinkan pelaku UMKM untuk mengumpulkan, mengevaluasi, menafsirkan, dan berbagi informasi yang relevan dan tepat waktu secara efisien (Kulathunga, 2020). Menurut Law dkk (2018) *technological literacy* mencakup tujuh keterampilan yang berkaitan dengan teknologi dan informasi. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital untuk tenaga kerja, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan. *Technological literacy* sangat penting untuk perencanaan organisasi, interaksi dan kerjasama, layanan konsumen, dan administrasi bisnis.

Financial Capital

Financial capital merupakan daya beli atau sarana yang mewakili aset keuangan yang disimpan, biasanya dalam bentuk mata uang. Perusahaan atau pengusaha perorangan menggunakan mata uang untuk berinvestasi dengan memulai atau mengembangkan bisnis, yaitu untuk membeli atau memperoleh modal fisik. *Financial capital* juga didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh sumber pendanaan untuk membangun dan mempertahankan modal riil, yang memungkinkan perusahaan memainkan peran produktif dalam perekonomian (Sihwahjoeni, 2021). Bentuk kepemilikan *financial capital* yang dimiliki pelaku UMKM akan memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja usahanya. Hal tersebut dikarenakan

kemampuan untuk menyusun dan menjalankan strategi usaha akan lebih baik dan berkualitas, selain itu pelaku UMKM akan lebih mudah untuk memenuhi tuntutan pendanaan bagi keberlangsungan usaha. Pengaruh langsung dari *financial capital* yang semakin baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Rokhmania, 2022).

Cultural and Social Capital

Cultural capital menurut Bourdieu (1998) mencakup pengetahuan dan harta benda yang tercermin dalam buku, seni, dan artefak budaya lainnya. Kepemilikan *cultural capital* memudahkan partisipasi atau pergerakan pemiliknya dalam masyarakat, sehingga membawa keuntungan dalam gaya hidup atau akses terhadap institusi yang bernilai dalam masyarakat. Çiftçi (2022) menyimpulkan bahwa jika seseorang memiliki tingkat *cultural capital* yang lebih tinggi mempunyai tingkat kinerja kerja yang lebih tinggi. *Cultural capital* sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan profesionalnya yang dapat berdampak positif terhadap kinerja individunya. *Social capital* didefinisikan sebagai sumber daya yang diperoleh melalui hubungan sosial dan koneksi dengan orang lain, baik itu keluarga, komunitas, pekerjaan, atau sekolah. Namun, berbeda dengan konsep terkaitnya yaitu *cultural capital*, gagasan mendasar tentang *social capital* memiliki sejarah yang lebih panjang dalam pemikiran sosiologi, dan lebih kompleks dalam keragaman definisi dan penggunaan analitisnya (Zajda, 2005). Dalam penelitian Çiftçi (2022) *social capital* dijalankan melalui modal sosial struktural yang mengacu pada komitmen peserta terhadap individu dan unit lain, *social capital* relasional yang berhubungan dengan kepercayaan peserta terhadap anggota organisasi lainnya, norma, dan harapan peserta, dan Social Capital kognitif yang mengacu pada pandangan peserta mengenai sejauh mana nilai-nilai, visi dan tujuan organisasi dibagikan.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Hasil kerja tersebut dicapai pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu. Kinerja sebagai standar atau ukuran dari berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau usaha. Kinerja UMKM memiliki beberapa faktor-faktor yang mendasari tercapainya kinerja yang maksimal seperti tingkat literasi keuangan, tingkat pendidikan dari pemilik usaha, letak tempat tinggal pemilik usaha, letak usaha, usia, dan lain-lain (Pramestiningrum, 2020). Kinerja UMKM didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu organisasi maka organisasi tersebut dinilai berhasil dalam

menjalankan strateginya. Kinerja juga dapat menunjukkan sampai dimana suatu organisasi dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu.

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan landasan teori yang baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting karena landasan teori ini menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian tersebut. Yang dibahas pada bagian ini adalah teori-teori tentang ilmu-ilmu yang diteliti. Penyajian teori dalam landasan teori dianggap tidak terlalu sulit karena bersumber dari bacaan-bacaan.

Hipotesis

H₁ : *Financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

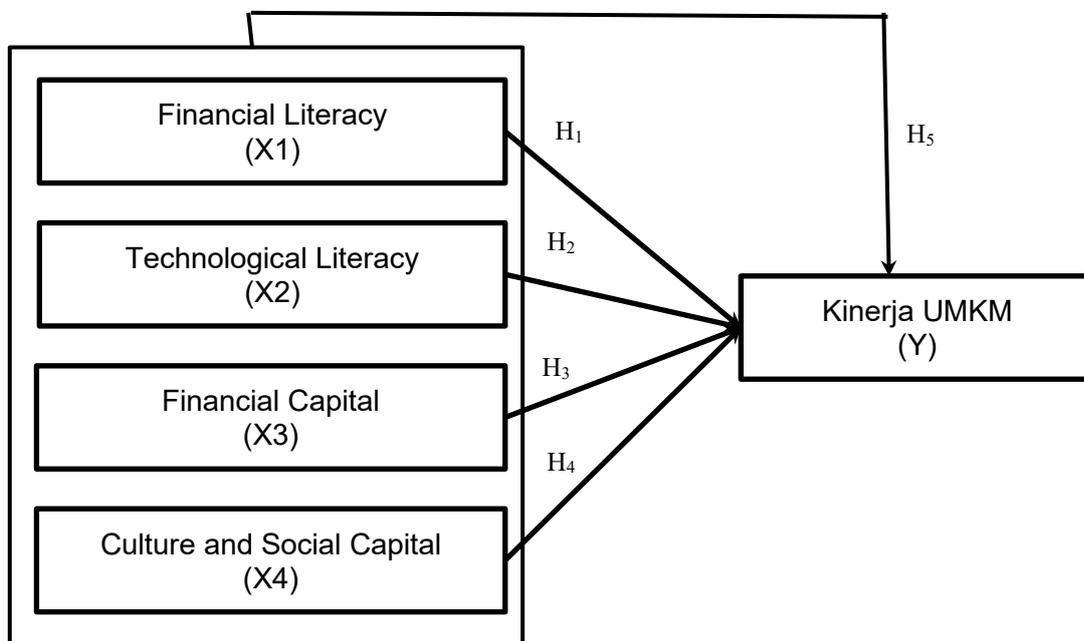
H₂ : *Technological literacy* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H₃ : *Financial capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H₄ : *Cultural and social capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H₅ : *Financial literacy, technological literacy, financial capital, dan cultural and social capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu kinerja UMKM (Y) dan variabel independen terdiri dari *financial literacy* (X₁), *technological literacy* (X₂), *financial capital* (X₃), *cultural and social capital* (X₄). Dalam penelitian ini penulis membatasi wilayah penelitian yakni hanya di Kota Malang dikarenakan Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Malang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, ukuran sampel diambil berdasarkan rumus *slovin* dengan hasil sebesar 100 responden. Sampel dalam penelitian ini dianggap sudah *representative* secara teknis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dimana dalam penyebarannya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator pernyataan yang diambil dan dimodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Penyusunan instrumen penelitian berasal dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur menggunakan skala pengukuran. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi butir pernyataan. Setiap variabel diukur melalui 5 item pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert mulai dari 5 sampai dengan 1.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) menggunakan alat pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

A = Bilangan konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, X₃, X₄ = 0)

X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel independen

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi (R²).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,906	1,992
	Financial Literacy	,033	,089
	Technological Literacy	,047	,077
	Financial Capital	,281	,093
	Cultural and Social Capital	,533	,099

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Pengujian setiap variabel dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil uji statistik regresi linear berganda, sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,906 + 0,033 X_1 + 0,047 X_2 + 0,281 X_3 + 0,533 X_4 + e$$

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa jika konstanta sebesar 1,906 maka *financial literacy* (X1), *technological literacy* (X2), *financial capital* (X3), dan *cultural and social capital* (X4) nilainya adalah 0, maka kinerja UMKM (Y) nilainya adalah 1,906.

Koefisien regresi variabel *financial literacy* (X1) sebesar 0,033 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial literacy* mengalami kenaikan 1% maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan besar 0,033. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *financial literacy* dengan kinerja UMKM, semakin naik *financial literacy* maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Koefisien regresi variabel *technological literacy* (X2) sebesar 0,047 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *technological literacy* mengalami kenaikan 1% maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan besar 0,047. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *technological literacy* dengan Kinerja UMKM, semakin naik *technological literacy* maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Koefisien regresi variabel *financial capital* (X3) sebesar 0,281 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial capital* mengalami kenaikan 1% maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan besar 0,281. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *financial capital* dengan Kinerja UMKM, semakin naik *financial capital* maka semakin meningkat Kinerja UMKM.

Koefisien regresi variabel *cultural and social capital* (X4) sebesar 0,533 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *cultural and social capital* mengalami kenaikan 1% maka Kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan besar 0,533. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *cultural and social capital* dengan kinerja UMKM, semakin naik *cultural and social capital* maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Uji t (Uji Parsial)

Pada tabel 2. hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *financial literacy* sebesar 0,374 dengan *probability* 0,710 lebih besar dari 0,05. T_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-2$ atau $100-2=98$ maka t_{tabel} adalah 1,9845. Hasilnya adalah $t_{hitung} (0,374) < t_{tabel} (1,9845)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima sehingga variabel *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *financial literacy* lebih dari dari 0,05.

Pada tabel 2. hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *technological literacy* sebesar 0,614 dengan *probability* 0,540 lebih besar dari 0,05. T_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-2$ atau $100-2=98$ maka t_{tabel} adalah 1,9845. Hasilnya adalah $t_{hitung} (0,614) < t_{tabel} (1,9845)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima sehingga variabel *technological literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *technological literacy* lebih dari dari 0,05.

Pada tabel 2. hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *financial capital* sebesar 3,022 dengan *probability* 0,003 kurang dari 0,05. T_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-2$ atau $100-2=98$ maka t_{tabel} adalah 1,9845. Hasilnya adalah $t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (1,9845)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *financial capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *financial capital* kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,957	,341
	Financial Literacy	,374	,710
	Technological Literacy	,614	,540
	Financial Capital	3,022	,003
	Cultural and Social Capital	5,395	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Pada tabel 2. hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel *cultural and social capital* sebesar 5,395 dengan *probability* 0,000 kurang dari 0,05. T_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-2$ atau $100-2= 98$ maka t_{tabel} adalah 1,9845. Hasilnya adalah $t_{hitung} (5,395) < t_{tabel} (1,9845)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel *cultural and social capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *cultural and social capital* kurang 0,05.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 23,163 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. F_{tabel} dengan signifikansi level 0,05 dengan $df 1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 5-1 = 4$, dan $df 2 = (\text{jumlah sampel}-\text{jumlah variabel}-1) = 100-5-1= 94$ maka f_{tabel} adalah 2,469. Hasilnya adalah $f_{hitung} (23,163) > f_{tabel} (2,469)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy, technological literacy, financial capital, dan cultural and social capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4. hasil uji koefisien determinasi diatas penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,472 atau 47,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *financial literacy, technological literacy, financial capital, dan cultural and social capital* adalah sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,862	4	83,966	23,163	,000 ^b
	Residual	344,378	95	3,625		
	Total	680,240	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Cultural and Social Capital, Financial Capital, Technological Literacy, Financial Literacy

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,472	1,904

a. Predictors: (Constant), Cultural and Social Capital, Financial Capital, Technological Literacy, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa variabel *finansial literacy* dan *technological literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dapat terjadi karena pemilik UMKM tidak menganggap penting laporan keuangan bagi bisnis yang dijalani, selain itu pemilik UMKM memang tidak melakukan pembukuan, tidak melakukan analisis kinerja, tidak memiliki rekening tabungan dan tidak memahami dokumen keuangan serta suku bunga pinjaman. Tentunya dengan minimnya persiapan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, membuat literasi keuangan menjadi tidak diperlukan dalam menilai kinerja UMKM meskipun aspek literasi keuangan sangat penting untuk kinerja jangka panjang UMKM.

Dari aspek *technological literacy*, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *technological literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil survei, penelitian ini menunjukkan bahwa usaha UMKM tidak menggunakan sistem perbankan online, dan masih menggunakan catatan sederhana (konvensional) untuk mencatat transaksi keuangan mereka tanpa mempertimbangkan standar akuntansi yang ada. Selain itu, pemilik bisnis UMKM memasarkan produknya secara manual atau konvensional tanpa menggunakan *social media*, dan untuk mendapatkan pinjaman, pemilik UMKM lebih suka datang langsung ke bank tanpa menggunakan sistem pinjaman atau pembayaran digital. Hal ini yang menjadi faktor *technological literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, karena dari pebisnis UMKM sendiri tidak banyak menggunakan teknologi dalam bisnis dan tidak menganggap teknologi penting dalam dunia bisnis UMKM.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *finansial capital* dan *cultural and social capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari aspek *finansial capital* atau modal keuangan, kinerja bisnis keuangan dapat direpresentasikan dari bagaimana pemilik UMKM mengoptimalkan modal sendiri sebagai modal utama, dengan kata lain masih minim menggunakan pinjaman dari pihak eksternal (bank). Selain itu, pemilik UMKM cenderung memutar keuntungan yang mereka dapatkan untuk menjadi modal usaha, sehingga dari kegiatan ini, pemilik UMKM merasa bahwa modal keuangan cukup berasal sepenuhnya dari modal sendiri (uang pribadi) dan keuntungan penjualan.

Cultural and social capital merepresentasikan kemampuan pemilik UMKM dalam membangun komunikasi dan mengutamakan kepentingan pelanggan. Dalam hal ini keinginan untuk menjadikan konsumen sebagai raja, dan memberikan pelayanan terbaik menjadi salah satu fokus pemilik UMKM untuk dapat meningkatkan kinerja, yaitu kinerja dalam bentuk kepuasan pelanggan dan peningkatan penjualan serta jumlah konsumen. *Cultural and social*

capital juga menunjukkan bahwa strategi marketing yang diterapkan oleh bisnis UMKM mengarah pada strategi marketing konvensional *mouth to mouth* dan promosi langsung (interaksi) kepada konsumen. Cara pemilik bisnis dalam membangun *Cultural and social capital* dianggap sangat penting dan berpengaruh karena secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan, jumlah konsumen dan kepuasan pelanggan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *technological literacy* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. *Financial capital* dan *cultural and social capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. *Financial literacy*, *technological literacy*, *financial capital*, dan *cultural and social capital* bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *financial literacy*, *technological literacy*, *financial capital*, dan *cultural and social capital* terhadap kinerja UMKM. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang. Selain itu penulis mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM dalam meningkatkan *financial literacy* dan *technological literacy* yang masih rendah serta membantu dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil agar lebih tertata di dalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis.

Keterbatasan

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

- a. Keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.
- b. Kurangnya kemampuan responden dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
- c. Penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM yang mana masih banyak faktor-faktor lain yang belum dikaji dan perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut.

- d. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kinerja UMKM dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., and Peter Quartey. "Issues in SME Development in Ghana and South Africa." *International Research Journal of Finance and Economics* 39 (May 1, 2010): 218–28.
- Arifuddin, Arifuddin, Sitti Nurnaluri, and Fitria Intani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi Kasus Pada Cafe Di Kota Kendari)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (February 19, 2023): 298–310. <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.54>.
- Astuti, Andarweni, Eva Banowati, D. W. P. Sucihatiningih, and Rusdarti Rusdarti. "Analysis of the Effect of Social Capital, Cultural Capital And Symbolic Capital On Interest in Entrepreneurship with Self- Efficacy." *International Conference on Science, Education, and Technology* 9 (September 8, 2023): 66–73.
- Buchdadi, Agung, Amelia Sholeha, Nazir Ahmad, and Mukson. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON SMES PERFORMANCE THROUGH ACCESS TO FINANCE AND FINANCIAL RISK ATTITUDE AS MEDIATION VARIABLES." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 24 (October 31, 2020): 1–16.
- Buhimila, Juma, and Han Dong. "Use of Technology and Financial Literacy on SMEs Practices and Performance in Developing Economies." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 9 (January 1, 2018). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2018.090611>.
- Chandrarin, Grahita. *METODE RISET AKUNTANSI Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
- Chen, Haiyang, and Ronald Volpe. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students." *Financial Services Review* 7 (February 1, 1998): 107–28. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7).
- Çiftçi, Şerife, and Engin Karadağ. "The Impact of Academicians' Cultural and Social Capital on Their Individual Job Performance." *International Journal of Productivity and Performance Management* 72 (August 30, 2022). <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09->

2021-0519.

- Kmmcb, Kulathunga, Jianmu Ye, Saurabh Sharma, and Prageeth Weerathunga. "How Does Technological and Financial Literacy Influence SME Performance: Mediating Role of ERM Practices." *Information* 11 (June 1, 2020): 297. <https://doi.org/10.3390/info11060297>.
- Law, N., David Woo, and Gary Wong. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*, 2018.n, 2016. https://doi.org/10.1007/978-3-658-13213-2_95.
- Oktasavira, Nanda, and Hadi Ismanto. "TECHNOLOGICAL LITERACY AND RESOURCE MANAGEMENT IN SME INCOME." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 6 (November 23, 2022): 437–55. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5165>.
- Pramestiningrum, Dyah Regita, and Rr Iramani. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur." *Journal of Business & Banking* 9, no. 2 (2019): 279–96. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>.
- Rokhmania, Nur'aini, and Hisbiyah Maulatuzulfa. "PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, LITERASI KEUANGAN, MODAL KEUANGAN, DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM." *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (July 27, 2022): 171–79. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.660>.
- Sari, Reza Wulan, and Sri Widodo. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MANUSIA, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN." *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 02 (September 30, 2022): 411–17. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.926>.
- Sihwahjoeni, Sihwahjoeni, Marija Marija, and Gaguk Apriyanto. "Pengaruh Financial Capital, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kota Malang." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 7 (March 31, 2021). <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>.
- Sombolayuk, Wihalminus, Indrianty Sudirman, and Ria Mardiana Yusuf. "PENGARUH MODAL KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN UKM MELALUI STRATEGI INOVASI (Studi Empiris Perusahaan UKM Di Kota Makassar)." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 2 (2019). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7829>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tech Tally: Approaches to Assessing Technological Literacy*. Washington, D.C.: National

- Academies Press, 2006. <https://doi.org/10.17226/11691>.
- Turner, Jonathan H., and Peter R. Turner. *The Structure of Sociological Theory*. Wadsworth Publishing Company, 1998.
- Winarsih, Eni, and Yunita Furinawati. "LITERASI TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA BAGI KELOMPOK PEMUDA DI KOTA MADIUN." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* 1, no. 1 (2018). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4181>.
- Yanto, Yanto, and Azis Ardi Prasetyo. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Jepara)." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 1, no. 1 (March 1, 2017): 34–46. <https://doi.org/10.34001/jra.v1i1.99>.
- Zajda, Joseph, Kassie Freeman, Macleans Geo-JaJa, Suzanne Majhanovich, Val Rust, and Rea Zajda. *International Handbook on Globalisation, Education and Policy Research: Global Pedagogies and Policies*, 2005. <https://doi.org/10.1007/1-4020-2960-8>.